

## **Pelatihan Mengenai Standar Mutu Kain Mori dan Cacat Kain di IKM Aleyya Batik**

Valentina Sri Pertiwi Rumiati<sup>1)</sup>, Adhy Prastyo Eko Putranto<sup>2)</sup>, Andrian Wijayono<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Prodi Teknik Pembuatan Kain Tenun, Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta,  
Surakarta, Indonesia

Email: [valentina\\_spr@yahoo.com](mailto:valentina_spr@yahoo.com), [adhy-prastyo@kemenperin.go.id](mailto:adhy-prastyo@kemenperin.go.id), [andrianw@kemenperin.go.id](mailto:andrianw@kemenperin.go.id)

### **ABSTRAK**

Meningkatkan kualitas produk bertujuan untuk memastikan kepuasan konsumen tetap terjaga. Hal ini menjadi salah satu sasaran utama bagi setiap perusahaan. Beragam jenis, mutu, dan bentuk produk yang dihasilkan dirancang untuk menarik minat konsumen, sehingga mendorong mereka untuk membeli produk tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mampu menciptakan produk dengan spesifikasi dan kualitas yang optimal. Produk berkualitas tinggi mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi konsumen, yang pada akhirnya akan memperkuat citra positif perusahaan. Aleyya-Batik adalah salah satu IKM yang memproduksi batik yang berlokasi di Desa Tancep, Kapenewon, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di IKM Aleyya Batik, permasalahan terjadi karena pemahaman mengenai mengenai mutu bahan baku kain mori dan cacat kain masih sangat terbatas pada proses produksi batik di IKM Aleyya Batik. Dengan memperkuat pemahaman mengenai mutu bahan baku kain mori dan cacat kain, sehingga Aleyya Batik dapat meningkatkan kualitas produknya. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan IKM untuk memilih bahan baku kain yang berkualitas melalui pelatihan mengenai standar mutu kain mori dan cacat kain. Disamping itu, pengetahuan mengenai spesifikasi mutu kain berupa konstruksi kain juga dapat memperkaya pengetahuan Aleyya Batik dalam melakukan pemilihan bahan. Kegiatan PKM ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelatihan telah diberikan kepada karyawan IKM Aleyya Batik yang secara langsung menangani proses produksi kain batik. Hasil umpan balik memperlihatkan bahwa kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif di IKM Aleyya Batik, terutama dalam perubahan dalam cara kerja yang lebih efektif dalam pemilihan bahan baku yang lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** Aleyya Batik, Produk Kain Batik, Kualitas Kain, Standar Mutu Kain, Cacat Kain, Konstruksi Kain

*Training on Mori Fabric Quality Standards and Fabric Defects at Aleyya Batik*

**ABSTRACT**

*Improving product quality aims to maintain customer satisfaction, which is one of the primary objectives of any company. The variety of products produced in terms of type, quality, and form is intended to attract consumer interest, encouraging purchasing decisions. Therefore, companies are required to create products with high-quality standards and specifications. Superior product quality reflects a company's success in meeting consumer expectations and enhances its corporate image. Aleyya Batik is a small and medium enterprise (SME) specializing in batik production located in Tancep, Ngawen, Gunung Kidul, Yogyakarta Special Region. At Aleyya Batik, an issue arises from the limited understanding of the quality standards of mori fabric raw materials and fabric defects in the batik production process. Strengthening knowledge about mori fabric quality and defects can help Aleyya Batik improve its product quality. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the SME's ability to select high-quality raw materials through training on mori fabric quality standards and defects. Additionally, knowledge of fabric quality specifications, particularly fabric construction, can further enrich Aleyya Batik's expertise in material selection. The PKM activities were conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Training was provided to Aleyya Batik employees directly involved in the batik production process. Feedback results indicate that the mentoring activities have had a positive impact on Aleyya Batik, particularly in improving work methods for a more effective selection of high-quality raw materials.*

*Keywords: Aleyya Batik, Batik Fabric Products, Fabric Quality, Fabric Quality Standards, Fabric Defects, Fabric Construction*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi salah satu komponen utama dalam perekonomian, dengan peran penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). (Hendrawan, 2022; Kiswandi et al., 2023; Maharani & Riyanto, 2022; Munthe et al., 2023; Qisthani et al., 2021; Yusniati et al., 2024). IKM memiliki potensi untuk menyerap hingga 50% dari total tenaga kerja yang tersedia di lapangan (Kiswandi et al., 2023). UMKM telah dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan peran penting dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mempercepat pemerataan ekonomi di seluruh negeri (Kiswandi et al., 2023; Tasya et al., 2022; Wahyudi, 2022; Windusancono, 2021; Wulandari, 2021). Sepanjang tahun 2023, sektor Industri Kecil Menengah (IKM) mengalami pertumbuhan positif di setiap kuartalnya, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,55 persen (Nurmala dkk, 2024). Sementara itu, kelompok industri pakaian jadi (KBLI 14) menempati posisi kedua dalam kontribusi nilai tambah dan terus menunjukkan pertumbuhan secara kontinyu, dengan rata-rata peningkatan mencapai 3,02 persen (Nurmala et al., 2024). Pada tahun 2019, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa UMKM telah berhasil menyerap tenaga kerja hingga 119,59 juta orang, atau 96,920% dari angkatan kerja di Indonesia (Usvita et al., 2023). Selain itu, pada tahun yang sama, UMKM berkontribusi sebesar Rp 9.580 triliun, setara dengan 60,51% dari total PDB (Raysharie et al., 2025; Seputra et al., 2024; Triharyanto, 2024; Usvita et al., 2023). Dengan jumlah UMKM yang signifikan serta peran pentingnya dalam pendapatan negara dan

penurunan tingkat pengangguran, sektor ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang (Raysharie et al., 2025; Usvita et al., 2023). Peluang pertumbuhan ini semakin terbuka lebar seiring dengan percepatan digitalisasi, terutama setelah pandemi Covid-19 (Raysharie et al., 2025; Usvita et al., 2023). Pengaruh besar yang dihasilkan oleh IKM membuktikan bahwa keberadaannya serta keberlanjutannya memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan IKM harus dapat terus didorong agar dapat tetap berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Namun perkembangan IKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya akses permodalan yang terbatas (Ardiansyah et al., 2023; Ginting et al., 2023; Hidar, 2023; Sandiana et al., 2023; Yulistiyono, 2025), keterbatasan modal usaha (Islam & Eriyanti, 2024), penerapan dan akses teknologi yang masih terbatas (Ardiansyah et al., 2023; Hidar, 2023), kurangnya pelatihan dan pendidikan profesional (Daulay & Nurhayati, 2024; Ginting et al., 2023; Kusumastuti & Choerudin, 2025; Nilasari et al., 2021), dan kurangnya pemasaran dan *branding* yang efektif (Habibah, 2023; Hardiansyah et al., 2023; Husain et al., 2023; Lestari & Eriyanti, 2024; Pratama et al., 2025; Sahi et al., 2024).

IKM batik memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional, yaitu dalam memenuhi kebutuhan sandang dan melestarikan budaya Indonesia (Damayanti & Zakik, 2023; Listiyaningrum et al., 2020; Oktanedi et al., 2023; Umah, 2016). Di Indonesia terdapat sekitar 48.000 IKM batik yang berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 800.100 orang, serta nilai produksi berkisar Rp. 2,9 Triliun dengan nilai kontribusi ekspor mencapai 138 juta

US\$/tahun (Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan, 2007). Hal ini menunjukkan peran strategis IKM batik dalam mengembangkan perekonomian dan sekaligus melestarikan budaya Indonesia.

Desa Tancep, Kapenewon, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu desa yang memiliki banyak pelaku industri kecil menengah (IKM) di bidang batik. Salah satu industri kecil menengah yang berada di daerah tersebut adalah IKM Aleyya Batik. IKM Aleyya Batik terletak di Dusun Sumberan RT 03 RW 03, Desa Tancep, Kec. Ngawen, Kab. Gunung Kidul. IKM Aleyya Batik memproduksi batik cap maupun batik tulis dengan bahan baku kain mori.



Gambar 1 IKM Aleyya Batik



Gambar 2 Produk IKM Aleyya Batik

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh IKM Aleyya Batik adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan dalam hal kualitas standar mutu bahan baku kain mori beserta jenis-jenis cacat yang biasanya ada pada kain tersebut.

Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan pemilik IKM Aleyya Batik tidak pernah melakukan pemeriksaan kain mori sebelum diproses menjadi kain batik. Hal tersebut menyebabkan kontrol kualitas bahan baku tidak dapat diimplementasikan, sehingga kain yang mutunya tidak sesuai berpotensi untuk lolos masuk ke proses produksi. Padahal mutu bahan baku yang buruk akan menurunkan mutu produk yang dihasilkan. Mutu produk yang turun akan menyebabkan penurunan pada nilai dan harga jual dari kain batik hasil produksi.

Mori (Kain Mori) merupakan bahan utama untuk membuat batik (Muham & Misgiya, 2024; Rosyadi et al., 2024). Menurut Rosyadi, et al (2024) bahan baku kain mori yang semakin bagus dapat menghasilkan kualitas hasil batik yang semakin baik. Rumiya, et al (2022) telah mengidentifikasi berbagai parameter kualitas kain mori, diantaranya nomor benang (*yarn count*) atau kehalusan benang, anyaman pada kain, lebar kain, berat kain per m<sup>2</sup> (gramasi), kekuatan tarik (*fabric strength*) serta kekuatan sobek (*tear strength*) dari kain tersebut. Parameter kualitas tersebut sebenarnya telah tertera pada Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan nomor SNI 08-0281-2014 untuk kain mori prima dan SNI 08-0280-2014 untuk kain mori primisima (Badan Standardisasi Nasional, 2014; Badan Standardisasi Nasional, 2014). Pada standar tersebut telah tertera jelas karakteristik mutu yang baik dari kain mori untuk dapat dijadikan bahan baku pada pembuatan produk batik. Selain parameter kualitas tersebut, kain mori juga harus bebas dari cacat kain (*fabric defect*). Terdapat berbagai jenis cacat kain yang dapat menurunkan kualitas kain, diantaranya cacat tebal, cacat double pick, cacat tepi masuk, belang, bekas melipat, lubang tepi, lubang tengah, garis, bekas

sambungan, flek oli, flek obat, flek karat, flek minyak, flek air, flek bekas gesekan, kotor, sobek, dan jenis cacat lainnya (Altezza & Susanty, 2023; Khoiri et al., 2024). Cacat tersebut tidak dikehendaki dalam sebuah kain karena membuat kualitas dan nilainya menjadi turun (Altezza & Susanty, 2023; Khoiri et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman mengenai kualitas kain mori dan cacat kain tersebut penting untuk dikuasai agar dapat memilih bahan baku yang baik, yakni memiliki kualitas yang baik (sesuai dengan standar) dan bebas dari cacat kain.

Kemampuan memeriksa cacat pada kain tenun untuk bahan batik sebenarnya telah tercantum pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Menteri Ketenagakerjaan, 2018). SKKNI menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi. Kemampuan memeriksa cacat kain telah tercantum pada unit kompetensi SKKNI Industri Kain Batik (SKKNI1042018 Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Tekstil Bidang Industri Kain Batik) dengan kode unit C.13BTK01.025.1. (Menteri Ketenagakerjaan, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan untuk memeriksa cacat kain adalah hal yang penting untuk diketahui bagi pegawai produksi yang bekerja di industri kain batik. Cakupan pelatihan yang harus diterima oleh pegawai sesuai dengan standar kompetensi tersebut meliputi (1) kemampuan menyiapkan alat untuk memeriksa cacat kain, (2) memahami jenis-jenis dan karakteristik cacat kain, (3) memahami prosedur pemeriksaan kain, (4) prosedur memberikan tanda pada cacat kain, (5) memahami kategori cacat kain, (6) mengklasifikasikan kualitas kain sesuai dengan prosedur, (7) melipat kain sesuai

dengan prosedur, dan (8) memahami prosedur menyimpan kain (Menteri Ketenagakerjaan, 2018). Berdasarkan SKKNI tersebut dapat diketahui kemampuan dan keahlian yang diperlukan dalam menguasai kegiatan memeriksa cacat kain tenun. Hal ini dilakukan agar tenaga kerja atau pekerja pada industri batik bisa berpengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai dengan keperluan pada pekerjaannya.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk batik yang dihasilkan oleh IKM melalui pelatihan pengetahuan dasar mengenai standar mutu bahan baku kain mori dan cacat kain. Dengan memperkenalkan standar mutu kain mori dan cacat kain, diharapkan karyawan IKM Aleyya Batik dapat memiliki kemampuan dalam melakukan pemilihan bahan baku kain mori yang berkualitas. Kemampuan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif di IKM Aleyya Batik, sehingga IKM dapat menghasilkan produk batik yang lebih berkualitas serta menarik bagi pasar. Hal ini bertujuan agar IKM Aleyya Batik dapat senantiasa berkembang serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri batik.

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mencakup kegiatan pelatihan dan ceramah, yang meliputi tiga kegiatan dan tahapan utama: tahapan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Tahapan persiapan diselenggarakan melalui koordinasi antara dosen penyelenggara PKM dan pihak IKM Aleyya Batik mengenai jadwal, waktu pelaksanaan, serta kondisi di lokasi produksi. Gambar 3 menunjukkan tahap persiapan pelaksanaan PKM yang telah dilakukan.



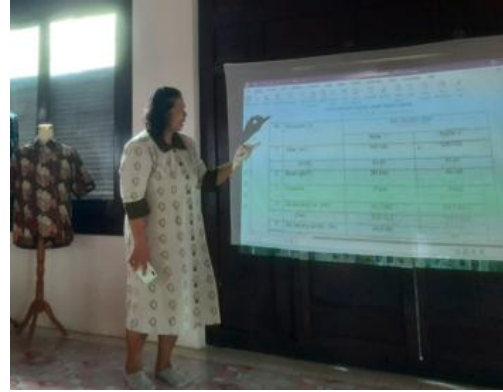
**Gambar 3 Tahap Persiapan Kegiatan PKM di IKM Aleyya Batik**

Kegiatan PKM berlangsung pada 11 September 2024, pada 09.15 WIB hingga selesai, yang dihadiri sejumlah peserta sebanyak 11 orang yang merupakan karyawan IKM Aleyya Batik. Peserta pelatihan ini merupakan pegawai Aleyya Batik yang bekerja di proses produksi pembuatan batik, dengan total pekerja pembuat batik keseluruhan adalah 11 orang. Gambar 4 menunjukkan kegiatan pada pelaksanaan PKM di IKM Aleyya Batik.



**Gambar 4 Pelaksanaan PKM di IKM Aleyya Batik**

Dalam program PKM ini, IKM Aleyya Batik telah menerima pelatihan mengenai standar mutu kain mori dan cacat kain dari pihak penyelenggara PKM. Gambar 5 menunjukkan kegiatan pelatihan mengenai parameter kualitas kain mori (sesuai dengan Standar Nasional Indonesia) yang penting dalam proses kegiatan pemilihan bahan baku kain batik. Gambar 6 menunjukkan kegiatan pemaparan materi konstruksi kain beserta jenis cacat-cacat kain yang ada pada kain mori.



**Gambar 5 Pemaparan Materi Pelatihan tentang Parameter Kualitas Kain Mori**



**Gambar 6 Pemaparan Materi Konstruksi dan Cacat Kain Mori**

Untuk mengukur efektivitas kegiatan (tahap evaluasi), pihak penyelenggara PKM membagikan kuesioner kepada 11 orang peserta kegiatan PKM setelah mengikuti PKM. Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan adalah pertanyaan mengenai respon umpan balik mengenai kebermanfaatan kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1 Kuisisioner Umpan Balik Kebermanfaatan Kegiatan PKM**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan pelatihan berjalan efektif?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
2	Apakah pelatihan yang dilakukan oleh para dosen berguna bagi peningkatan berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
3	Apakah waktu pelatihan yang disediakan oleh para dosen dirasa cukup?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
4	Apakah materi pelatihan berguna bagi ALEYA BATIK beserta tenaga kerjanya?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
5	Apakah setelah selesai pelatihan, dirasakan ada perubahan dalam bekerja dan lebih efisien dalam memanfaatkan bahan baku dan lebih efektif?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
6	Bagaimana penguasaan materi para pendamping?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
7	Apakah pendamping memberikan motivasi kepada tenaga kerja di ALEYA BATIK?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
8	Bagaimana sikap dan perilaku para pendamping?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
9	Bagaimana kualitas konsumsi yang disediakan selama kegiatan?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)
10	Bagaimana saran dan kesan secara keseluruhan?	Sangat baik -(4) Baik-(3) Cukup Baik-(2) Kurang Baik-(1)

Pada kegiatan yang dilaksanakan tersebut, peserta dijelaskan secara rinci dan jelas mengenai standar mutu kain mori.

Pada kegiatan ini penyelenggara juga memberikan contoh kain produk AK-Tekstil yang telah sesuai dengan standar mutu kain mori dengan ukuran 15 meter x 1,5 meter. Gambar 7 menunjukkan acara penandatanganan serah terima kain produk AK-Tekstil kepada pihak IKM Aleyya Batik. Kain tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh pihak IKM Aleyya Batik untuk dibuat menjadi produk batik. Diharapkan dengan pelatihan mengenai kualitas kain mori ini dapat memberikan pemahaman pada karyawan IKM Aleyya Batik mengenai standar mutu ketika memilih bahan baku untuk membuat produk batik.

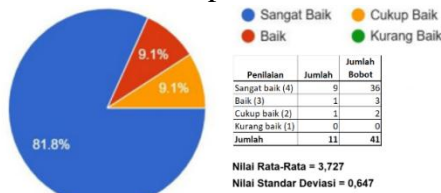
Penjelasan cacat kain juga telah dilakukan dengan cara praktek observasi secara langsung bersama dengan peserta dengan menggunakan kain bahan baku yang dimiliki oleh IKM Aleyya Batik. Diharapkan dengan cara praktek langsung dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk dari masing-masing jenis cacat yang ada pada kain mori di Aleyya Batik.



**Gambar 7 Serah Terima Kain AK-Tekstil Solo kepada IKM Aleya Batik**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil umpan balik menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya (81,8% menjawab sangat baik, 9,1% menjawab baik dan 9,1% lainnya menjawab cukup baik, dengan perolehan rata-rata nilai 3,727). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil isian kuisioner sesuai dengan Gambar 8. Selain efektifitas kegiatan PKM, hasil menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh para pendamping adalah berguna bagi peningkatan berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas (72,7% menjawab sangat baik, dan 27,3% lainnya menjawab baik, dengan perolehan rata-rata nilai 3,727). Kebergunaan tersebut dapat dilihat sesuai hasil isian kuisioner pada Gambar 9.



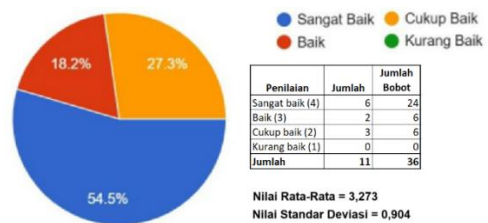
**Gambar 8 Jawaban Kuisioner tentang Efektivitas Kegiatan Pelatihan**



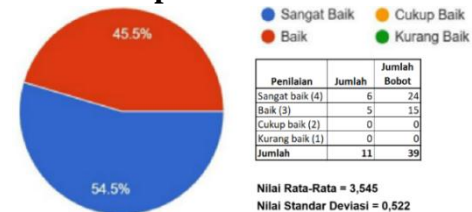
**Gambar 9 Jawaban Kuisioner tentang Kebergunaan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Produk**

Dari segi waktu pelatihan yang telah disediakan, hasil isian kuisioner menunjukkan bahwa waktu yang disediakan adalah cukup (54,5% menjawab sangat baik, 18,2% menjawab baik, dan 27,3% lainnya menjawab cukup baik, dengan nilai rata-rata 3,273). Kecukupan waktu tersebut dapat dilihat sesuai isian kuisioner pada Gambar 10. Selain dari segi waktu, kebergunaan materi pelatihan bagi tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya

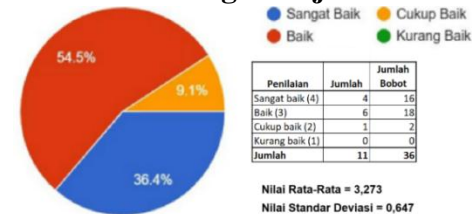
juga dinilai baik (54,5% menjawab sangat baik, dan 45,5% lainnya menjawab baik, dengan nilai rata-rata 3,545). Kebergunaan materi pelatihan bagi tenaga kerja dapat dilihat sesuai isian kuisioner pada Gambar 11. Dampak positif dari kegiatan PKM ini juga diobservasi melalui perubahan dalam cara kerja yang lebih positif dan lebih efisien memanfaatkan bahan baku. Hasil isian kuisioner menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang baik dalam hal tersebut (36,4% menjawab sangat baik, 54,5% menjawab baik dan 9,1% menjawab cukup baik, dengan nilai rata-rata 3,723). Gambar 12 menunjukkan jawaban kuisioner mengenai perubahan dalam cara kerja yang lebih positif dan lebih efisien memanfaatkan bahan baku.



**Gambar 10 Jawaban Kuisioner tentang Kecukupan Waktu Pelatihan**



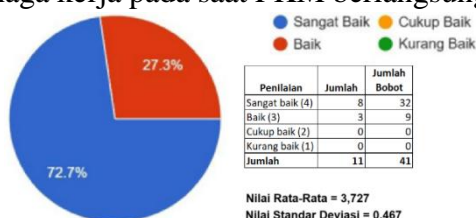
**Gambar 11 Jawaban Kuisioner tentang Kebergunaan Materi Pelatihan bagi Tenaga Kerja**



**Gambar 12 Jawaban Kuisioner tentang Perubahan dalam Bekerja dan Efisiensi Pemanfaatan Bahan Baku**

Umpan balik juga menunjukkan bahwa pendamping pada kegiatan pelatihan ini dinilai menguasai materi yang disampaikan (72,7% menjawab sangat

baik, dan 27,3% menjawab baik, dengan perolehan nilai rata-rata 3,727). Penguasaan materi dapat dilihat sesuai dengan isian kuisioner pada Gambar 13. Selain materi, pada kegiatan PKM ini pendamping juga memberikan motivasi kerja kepada tenaga kerja di IKM Aleyya Batik. Hasil isian kuisioner menunjukkan bahwa pendamping telah sangat baik memberikan motivasi kerja kepada para tenaga kerja di Aleyya Batik (72,7% menjawab sangat baik, dan 27,3% menjawab baik, dengan perolehan nilai rata-rata 3,727). Gambar 14 menunjukkan penilaian terhadap motivasi kerja yang telah diberikan oleh pendamping kepada tenaga kerja pada saat PKM berlangsung.



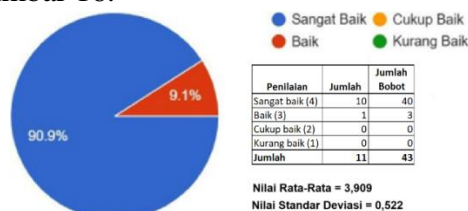
**Gambar 13 Jawaban Kuisioner tentang Penguasaan Materi Pendamping selama Pelatihan**



**Gambar 14 awaban Kuisioner tentang Motivasi Kerja Tenaga Kerja di Aleyya Batik**

Selama proses pelatihan, selaku penyelenggara tentu harus bersikap dan berperilaku dengan baik kepada peserta. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa peserta menilai sikap dan perilaku pendamping selama proses pelatihan adalah baik (90,9% menjawab sangat baik, dan 9,1% menjawab baik, dengan perolehan nilai rata-rata 3,909). Gambar 15 menunjukkan penilaian sikap dan perilaku pendamping selama proses pelatihan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, pihak

penyelenggara PKM juga memberikan konsumsi sebagai ramah tamah dalam sesi pelatihan ini. Hasil kuisioner menunjukkan menyatakan bahwa konsumsi selama proses pelatihan oleh para peserta adalah baik (54,5% menyatakan sangat baik, dan 45,5% menyatakan baik, dengan perolehan nilai rata-rata 3,545). Hasil isian kuisioner mengenai konsumsi dapat dilihat pada Gambar 16.



**Gambar 15 Jawaban Kuisioner tentang Sikap dan Perilaku Pendamping selama Pelatihan**



**Gambar 16 Jawaban Kuisioner tentang Kualitas Konsumsi Selama Kegiatan**

Saran serta kesan keseluruhan dari kegiatan ini adalah sangat baik (81,8% menyatakan sangat baik, dan 18,2% menyatakan baik, dengan perolehan nilai rata-rata 3,818). Hal tersebut dapat dilihat sesuai isian kuisioner pada Gambar 17.



**Gambar 17 Jawaban Kuisioner tentang Saran dan Kesan Keseluruhan Kegiatan PKM**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, pelatihan mengenai standar mutu dan jenis cacat kain di Aleyya Batik memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta menyatakan bahwa materi yang diperoleh tidak hanya

memberikan manfaat pengetahuan belaka, namun juga memberikan pemahaman mengenai cara kerja baru dan pemanfaatan bahan baku yang lebih efisien. Dengan memahami pemilihan bahan baku berdasarkan standar mutu dan jenis cacat yang telah dipaparkan pada sesi pelatihan, tenaga kerja di IKM Aleyya Batik dapat lebih baik dalam memilih bahan baku guna meningkatkan kualitas produk akhir yang dihasilkan. Setelah kegiatan PKM selesai, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama antara penyelenggara PKM dengan pihak IKM Aleyya Batik (dapat dilihat pada Gambar 18).



**Gambar 18** Foto bersama dalam kegiatan PKM di Aleyya Batik

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan mengenai standar mutu kain mori dan jenis cacat kain di IKM Aleyya Batik menunjukkan peningkatan dalam hal peningkatan berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas, serta adanya perubahan dalam bekerja dan lebih efektif efisien dalam memilih bahan baku. Hal ini tercermin dari hasil isian kuisioner yang telah diisi oleh 11 orang peserta pelatihan di IKM Aleyya Batik, dengan total pekerja pembuat batik keseluruhan adalah 11 orang. Peserta juga menyatakan bahwa kegiatan telah berlangsung secara efektif, serta materi yang disampaikan berguna bagi tenaga kerja. Pelatih yang memberikan materi pelatihan juga dinilai menguasai materi yang telah diberikan. Penyelenggara PKM juga dinilai telah

berhasil memberikan motivasi kerja bagi pekerja di IKM Aleyya Batik. Peserta juga memberikan penilaian bahwa acara pelatihan telah diselenggarakan dalam waktu yang cukup dan efektif, serta memberikan peningkatan yang berkelanjutan dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Sikap dan perilaku pelatih selama proses pelatihan juga dinilai sangat baik. Saran dan kesan secara keseluruhan dan penyelenggaraan kegiatan PKM ini adalah sangat baik. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, kualitas konsumsi dari acara pelatihan juga dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mengenai standar mutu kain mori dan jenis cacat kain di IKM Aleyya Batik telah memberikan dampak positif terhadap cara kerja yang lebih efektif dalam pemilihan bahan baku yang lebih berkualitas guna meningkatkan kualitas batik yang dihasilkan. Pada kegiatan pengabdian ini belum dapat dilakukan pelatihan inspeksi cacat kain dengan menggunakan meja inspeksi karena keterbatasan alat yang ada di IKM Aleyya Batik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dapat dilakukan pelatihan lebih lanjut mengenai inspeksi cacat kain dengan menggunakan meja inspeksi.

### REFERENSI

- Altezza, A. D., & Susanty, A. (2023). ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS KAIN GREY DENGAN METODE SIX SIGMA (Studi Kasus: PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta). *Industrial Engineering Online Journal*, 12(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/40316>
- Ardiansyah, F. R., Amalia, S. N., & Yasin, M. (2023). Strategi Industrialisasi “Pola IKM Dan UMKM Di Surabaya.” *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 1(3), 10–20.

- <https://doi.org/10.59581/JMKI-WIDYAKARYA.V1I3.433>
- Badan Standardisasi Nasional. (2014). *Kain Mori Prima dengan nomor SNI 08-0281-2014*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2014). *Kain Mori Primisima dengan nomor SNI 08-0280-2014*.
- Damayanti, V., & Zakik, Z. (2023). Peranan Industri Batik Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(2), 242–252. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.22415>
- Daulay, M. A. A., & Nurhayati. (2024). STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL SUMATERA UTARA DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 544–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i2.1049>
- Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan. (2007). *Data UMKM Batik Kota Pekalongan*.
- Ginting, S., Siregar, S. A., & Nasution, Mhd. Y. (2023). Aspek Yuridis Tentang Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Karo. *JURNAL RETENTUM*, 5(2), 215–225. <https://doi.org/10.46930/retentum.v5i2.1349>
- Habibah, N. U. (2023). KONTRIBUSI PELATIHAN DIGITAL MARKETING BERBASIS GAMIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PEMASARAN IKM (INDUSTRI KECIL MENENGAH). *Jurnal Media Teknologi*, 9(2), 206–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/jmt.v9i2.2935>
- Hardiansyah, G., Triana M, N., Kalis, M. C., Mahdi, I., Aripin, & Yani, A. (2023). ANALISIS PENGARUH KAPABILITAS USAHA DAN DIGITAL MARKETING TERHADAP SUSTAINABILITY UMKM KAIN SONGKET DI KABUPATEN SAMBAS DAN KERAJINAN BIDAI DI KABUPATEN BENGKAYANG SEBAGAI WILAYAH PERBATASAN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 10(3), 1941–1959. <https://doi.org/10.35794/JMBI.V10I3.52822>
- Hendrawan, Y. F. (2022). ANALISIS KONTRIBUSI SUBSEKTOR INDUSTRI KREATIF TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DI TULUNGAGUNG. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.31602/IQT.V7I1.4035>
- Hidar, R. S. (2023). PENDAMPINGAN IKM FLAMBOYAN (Support for Small and Medium Industries - Flamboyant). *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 1065–1074. <https://doi.org/10.53625/JABDI.V3I6.6757>
- Husain, D. A., Imran, S., & Bakari, Y. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA INDUTRI KECIL MENENGAH BIAR MEKAR SNACK DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DI KELURAHAN BULOTADA'A KOTA GORONTALO. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 110–120. <https://doi.org/10.37046/AGR.V7I2.17294>
- Islam, A., & Eriyanti, F. (2024). Peran Dinas Koperasi Ukm Perindustrian

- Dan Perdagangan Kota Sawahlunto Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Masyarakat (Ikm) Di Desa Balai Batu Sandaran. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 05(2), 12. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.134>
- Khoiri, H. A., Kusuma, Y. A., & Aryaningtyas, F. D. (2024). Implementasi Six-Sigma pada Produksi Kain Rayon Lebar PT XYZ. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 23(2), 126–135. <https://doi.org/10.20961/performa.23.2.85010>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 154–162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Kusumastuti, D., & Choerudin, A. (2025). PENGEMBANGAN IKM BATIK DI KOTA SURAKARTA MELALUI PENGUATAN AKSES PASAR: SENTRA IKM SEMANGGI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 316–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41162>
- Lestari, V., & Eriyanti, F. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Peran Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Kapasitas IKM “Kelompok Tani Mutiara” Nagari Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 12534–12539. <https://doi.org/10.36526/SANTHET.V8I2.4291>
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A., & Saeroji, A. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN BATIK BERBASIS EKONOMI KREATIF KAMPUNG BATIK KAUMAN PEKALONGAN. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.15294/BAEJ.V1I2.41012>
- Maharani, E. R., & Riyanto, R. (2022). DAMPAK PEMBANGUNAN SENTRA IKM MENGGUNAKAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BANYAKNYA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI INDONESIA. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(2), 238–255. <https://doi.org/10.31092/JAA.V2I2.1836>
- Menteri Ketenagakerjaan. (2018). *Kepmenaker Nomor 104 Tahun 2018 - Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Tekstil Bidang Industri Kain Batik*.
- Muham, Y. P., & Misgiya. (2024). GUNDALA-GUNDALA SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN BATIK TULIS. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 83–112. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i6.1661>
- Munthe, A., M. Yarham, & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/JEBMAK.V2I3.321>
- Nilasari, B. M., Risqiani, R., Anggraini, S. I., & Alisa, I. A. (2021). Pelatihan pembukuan bagi pelaku umkm yang tergabung dalam forum umkm ikm kecamatan tajur halang–bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.8776>
- Nurmala, R., Rahayu, E. S., Hidayat, W., Marliana, Mukrodi, & Catio, M. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Meningkatkan Kepuasan dan Retensi

- Karyawan Melalui Strategi Kebijakan Upah yang Komperatif pada UMKM Klinik Bisnis Ponsera. *Karimah Tauhid*, 3(12), 13450–13464. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.16465>
- Oktanedi, A., Hendarso, Y., & Saptawan, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Jumputan Gambo di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. *ejournal.uinib.ac.id* Oktanedi, Y Hendarso, A Saptawan *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2023•*ejournal.uinib.ac.id*, 11(2), 2023. <https://doi.org/10.15548/turast.v11i2.5902>
- Pratama, R. P. A., Sajadiyah, S., Satrian, Z., Maheswari, L., & Meiah, K. N. (2025). ANALISIS PEMASARAN DIGITAL PADA INDUSTRI FURNITURE KAYU SKALA KECIL DI SOKARAJA DENGAN METODE PORTER'S FIVE FORCE. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 1253–1258. <https://doi.org/10.36040/JATI.V9I1.12656>
- Qisthani, N. N., Darmawan, A., Fauziah, E., & Hidayatuloh, S. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Kemuning Di Tegal Jawa Tengah. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 1(1), 2807–6370. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v1i1.271>
- Raysharie, P., Harto, B., Judijanto, L., Apriyanto, A., Riyanto, J., Gumilang, R. R., Purnamasari, N., Muchayatin, M., & Kusumastuti, S. Y. (2025). *UMKM: Pengelolaan usaha dari Kecil menjadi besar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=i0JAEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA18&dq=Raysharie,+P.+I.,+Harto,+B.,+Judijanto,+L.,+Apriyanto,+A.,+Riyanto,+J.,+Gumilang,+R.+R.,+...+%26+Kusumastuti,+S.+Y.+\(2025\).+UMKM:+Pengelolaan+usaha+dari+Kecil+menjadi+besar&ots=Gw7nodT5DL&sig=6uTsmv17mCLLLyZd5O9CMRqyO80](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=i0JAEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA18&dq=Raysharie,+P.+I.,+Harto,+B.,+Judijanto,+L.,+Apriyanto,+A.,+Riyanto,+J.,+Gumilang,+R.+R.,+...+%26+Kusumastuti,+S.+Y.+(2025).+UMKM:+Pengelolaan+usaha+dari+Kecil+menjadi+besar&ots=Gw7nodT5DL&sig=6uTsmv17mCLLLyZd5O9CMRqyO80)
- Rosyadi, I., Naam, M., & Sugiyarto, E. (2024). Batik Tegal sebagai Aset Pendidikan dan Budaya Masyarakat Tegal. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 02(3), 493–496. <http://www.jurnal.minartaris.com/index.php/jishs/article/view/1745>
- Rumiyati, V. S. P., Putranto, A. P. E., Amar, A., Nazar, Y., & Oktaviani, B. (2022). Identifikasi Konstruksi dan Kualitas Kain Mori sebagai Bahan Baku Pembuatan Batik. *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Tekstil dan Manajemen Industri*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.59432/JUTE.V5I1.21>
- Sahi, N. A., Wati, N., Mamase, S., Husain, Z., Musa, S. B., & Putra Utina, S. D. (2024). PELATIHAN DESAIN KEMASAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PROMOSI PRODUK IKM. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 6(2), 142–147. <https://doi.org/10.30869/JAG.V6I2.1299>
- Sandiana, G. B. N. P., Manurung, G. H., Anwar, A., & Tara, N. A. A. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) TERHADAP AKSES PERMODALAN DI PASAR MODAL MELALUI SECURITIES CROWDFUNDING. *Jurnal Pengabdian Makarya*, 2(2), 32–35. [https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/pengabdian/jurnal/56ee6a86-836f-4c48-9384-80e9258fd9fa-Nur%20Aida%20AT\\_Jurnal%20JPM%20SCF.pdf](https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/pengabdian/jurnal/56ee6a86-836f-4c48-9384-80e9258fd9fa-Nur%20Aida%20AT_Jurnal%20JPM%20SCF.pdf)

- Seputra, Y. E. A., Ridha, M., Prianti, D. M., Maulidiyanti, M., & Santoso, R. K. (2024). *Keberlanjutan Industri dan UMKM untuk menunjang pertumbuhan industri di Indonesia* (D. V. Ferezagia, Ed.). PT. Nas Media Indonesia.
- Tasya, R., Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) OLEH DINAS PERINDUSTRIAN KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(3), 42–47. <https://doi.org/10.36982/JPG.V7I3.2317>
- Triharyanto, B. (2024). *Rahasia Sukses Memulai Bisnis: Panduan Membuka Bisnis Kecil dengan Modal Terbatas*. Kreatifa Prima.
- Umah, S. R. (2016). Penilaian (Assessment) Kecanggihan Komponen Teknologi Infoware pada IKM (Studi Kasus: IKM Mebel Propinsi DI. Yogyakarta). *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 27(1), 21. <https://doi.org/10.22322/DKB.V27I1.1128>
- Usvita, M., Desda, M. M., Saununu, S. J., Indrawan, M. G., Herlina, H., Raymond, R., Seseli, E. M. I., Lubis, L. N., Masliardi, A., Wulan, E. R., & Eka, A. P. B. (2023). *Manajemen Pemasaran E-Commerce*. CV. Gita Lentera. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U2jeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Usvita,+M.,+Desda,+M.M,+Saununu,+S.J.,+Indrawan,+M.G.,+Herlina,+H.,+Raymond,+R.,+%E2%80%A6,+Eka,+A.P.B.+\(2023\).+Manajemen+Pemasaran+E-Commerce&ots=uC4GRfjO2q&sig=JKH6GPRCet216WQNY-HHg-oeFqI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U2jeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Usvita,+M.,+Desda,+M.M,+Saununu,+S.J.,+Indrawan,+M.G.,+Herlina,+H.,+Raymond,+R.,+%E2%80%A6,+Eka,+A.P.B.+(2023).+Manajemen+Pemasaran+E-Commerce&ots=uC4GRfjO2q&sig=JKH6GPRCet216WQNY-HHg-oeFqI)
- Wahyudi, R. (2022). Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 671–676. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.75>
- Windusancono, B. A. (2021). UPAYA PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/MIA.V18I2.2528>
- Wulandari, A. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah (Ikm) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.32663/pareto.v4i1.1780>
- Yulistiyono, M. H. (2025). *Inovasi dan Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai Memperkuat Daya Saing IKM, BUMDes, dan Pariwisata di Era Digital*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TNI9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Herry+Yulistiyono,+M.+\(2025\).+Inovasi+dan+Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Lokal:+Bunga+Rampai+Memperkuat+Daya+Sain+g+IKM,+BUMDes,+dan+Pariwisata+di+Era+Digital&ots=be87YqjiLN&sig=M1VoA\\_VH4Wpuc59OfZ4GT2Cbuo8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TNI9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Herry+Yulistiyono,+M.+(2025).+Inovasi+dan+Strategi+Pengembangan+Ekonomi+Lokal:+Bunga+Rampai+Memperkuat+Daya+Sain+g+IKM,+BUMDes,+dan+Pariwisata+di+Era+Digital&ots=be87YqjiLN&sig=M1VoA_VH4Wpuc59OfZ4GT2Cbuo8)
- Yusniati, Rumbia, W. A., & Pipi, L. (2024). Pengaruh Karakteristik Industri Kecil Menengah Terhadap Keuntungan Usaha di Kabupaten Konawe. *JPEP (JURNAL PROGRES EKONOMI PEMBANGUNAN)*, 9(2), 128–138. <https://doi.org/dx.doi.org/10.33772>